

Implementasi Media Pembelajaran Domino Karakter dengan Teknik *Shadow Teacher* dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Autisme Pada Materi Operasi Hitung di Masa Pandemi Covid-19

Nurfadillah, Didin Ferdiansyah, Fatahullah

Universitas Muhammadiyah Makassar
fadillahnur878@gmail.com

Article History

received 20/9/2021

revised 20/10/2021

accepted 20/11/2021

Abstract

The purpose of this study is to analyze the activities and learning outcomes of autistic students on calculated operating materials with shadow teacher techniques using character domino learning media. This study is a Class Action Research that includes stages: planning, implementation, observation and reflection. The data analysis techniques in this study use qualitative and quantitative approaches obtained during the research. The results showed that teacher learning assistance in schools and parents to autistic students had differences. The percentage of autistic students' learning activities from home in cycle III was 79.56%, while in school there was a percentage of 85.45%. Success in increasing learning activities in the teaching and learning process can be a factor in the increasing learning outcomes of autistic students. With the involvement of parents in the mentoring process can also be a benchmark for the success of autistic students' learning activities. This can be proven by the findings of research results that show that the percentage of autistic students' learning outcomes from home is obtained by 89.26%, while the learning outcomes of autistic students from school show a percentage of 87.16%. The data has a not-so-significant difference. Therefore, with the method of mentoring using character dominoes in the learning process autistic students can be a good technique in remote enforcement by involving the role of parents as escort teachers.

Keywords: *autism, character dominoes, learning media, operation count*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa autisme pada materi operasi hitung dengan teknik *shadow teacher* menggunakan media pembelajaran domino karakter. Adapun penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belajar guru di sekolah dan orang tua terhadap siswa autisme memiliki perbedaan. Persentase aktivitas belajar siswa autisme dari rumah pada siklus III sebesar 79,56%, sedangkan di sekolah diperoleh persentase sebesar 85,45%. Keberhasilan dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar dapat menjadi faktor meningkatnya hasil belajar siswa autisme. Dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar siswa autisme. Hal itu dapat dibuktikan dengan temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa autisme dari rumah diperoleh sebesar 89,26%, sedangkan hasil belajar siswa autisme dari sekolah menunjukkan persentase sebesar 87,16%. Data tersebut memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, dengan metode pendampingan menggunakan domino karakter dalam proses belajar siswa autisme dapat menjadi teknik yang baik di pemberlakuan jarak jauh dengan melibatkan peran orang tua sebagai guru pendamping.

Kata kunci: *autisme, domino karakter, media pembelajaran, operasi hitung*



PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret tahun 2020, virus covid-19 telah menyebar sangat cepat dan mengakibatkan masyarakat Indonesia yang terkena positif covid-19 meningkat pesat. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, pemerintah daerah berupaya melakukan pencegahan penularan virus tersebut dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode jarak jauh atau daring. Metode tersebut adalah teknik belajar yaitu para pelajar melaksanakan proses belajar seperti biasanya, akan tetapi dilakukan dari rumah. Metode Dalam pelaksanaannya guru dan tenaga pendidik lainnya memanfaatkan teknologi internet sebagai media dan sumber belajar siswa di rumah (Tanduklangi, 2019).

Alternatif terbaik yang dapat dilakukan agar pembelajaran dapat tetap berlangsung walaupun siswa berada di rumah yaitu dengan memaksimalkan metode pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran terjadi dengan menggunakan jaringan sebagai media transfer pengetahuan (Syarifuddin, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Risalah (2020) bahwa perkembangan teknologi tidak akan bisa dihindari dari pendidikan. Keadaan pandemi covid-19 yang masih terjadi membuat aplikasi dan media sosial yang mendukung pembelajaran menjadi hal wajib digunakan ketika pembelajaran dari rumah sedang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan guru menjalankan proses pembelajaran dan pemberian tugas melalui aplikasi. Sisi positif dari teknologi yaitu menjadi jembatan ilmu di masa pandemi covid-19 antara guru dan peserta didik. Orang tua juga harus mendukung proses pembelajaran anaknya dengan mengawasi, mendampingi dan menyediakan perangkat berupa *smart phone*. Sesuai dengan pendapat Handayani (2020) terdapat hambatan yang dialami saat proses pembelajaran yaitu keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham dan ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar sehingga kalau dibiarkan akan mengganggu perkembangan anak.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat pandemi Covid-19 dianggap bermasalah bagi guru, orang tua dan terutama pada peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah autis. Kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran secara *online*, didasarkan pada penjelasan guru pendamping khusus autis di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Makassar yang menyatakan bahwa “terjadi kemunduran perkembangan kognitif, perilaku, dan sosial, peserta emosi dari peserta didik dengan adanya pelaksanaan pembelajaran *online*”. Meskipun didampingi oleh orang tua saat belajar di rumah namun orang tua belum memiliki pengalaman yang cukup untuk menerapkan metode belajar untuk anaknya. sehingga pihak sekolah mengharuskan adanya strategi dari orang tua ketika mendampingi anaknya dalam belajar. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, pertama membangun hubungan korelasi positif antara guru siswa dan orang tua. Kedua memahami konsep guru dengan guru memandu proses belajar melalui penjelasan tujuan dan memahami proses pembelajaran memahami proses pembelajaran kepada orang tua. Ketiga membangun kontinuitas dengan adanya refleksi bersama orang tua. (Mayustita, 2021).

Keberhasilan PJJ tergantung pada keterampilan yang diperlukan dalam belajar dan berkomunikasi, adaptasi teknologi dalam *setting* sosial, mengaitkan pembelajaran ke dalam aktivitas yang relevan, dan keterampilan mencari sumber belajar yang baik (Cavaningsih dalam wardany, 2020). Keterampilan tersebut menjadi masalah tersendiri bagi anak autis. Misalnya, anak autis memiliki kriteria yaitu hambatan komunikasi. Kemudian dari teori tersebut menyatakan bahwa salah satu penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh adalah komunikasi. Tentunya dari contoh tersebut, akan menjadi permasalahan ketika pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak

berkebutuhan khusus ketika tidak didampingi oleh orang tua, pengasuh atau orang terdekatnya.

Tidak hanya itu, kondisi antara rumah dan sekolah yang berbeda tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian bagi ABK. Hal itu karena, ABK tidak hanya akademik akan tetapi juga berkaitan dengan perkembangan sikap motorik dan interaksi sosial dan itu sangat dibutuhkan keterampilan khusus. Keadaan emosi dan perilaku anak autis terkadang tidak stabil dan memiliki permasalahan tertentu pun dapat menjadi problem anak autis saat belajar di rumah, serta keterampilan menyiapkan situasi belajar yang menyenangkan menjadi hal yang penting bagi orangtua (Subarto, 2020). Berdasarkan asumsi tersebut, terdapat media yang dirancang oleh peneliti untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan bagi anak autis sehingga dapat menjadi alternatif metode belajar baru di rumah. Media pembelajaran yang dimaksud adalah Domino karakter dengan desain menarik serta disesuaikan dengan kebutuhan anak autis. Domino karakter ini diharapkan menjadi media bagi orang tua siswa saat mendampingi proses belajar peserta didik autis di rumah. Domino karakter ini juga dapat digunakan oleh sekolah untuk membantu menciptakan metode belajar bagi peserta didik autis dengan cara yang menyenangkan.

Permasalahan tersebut pun ditemukan oleh peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Makassar. Para guru autis di lokasi penelitian mendapatkan tantangan yang cukup besar dalam mengajarkan anak autis saat pandemi Covid-19, terkadang mengakibatkan proses pembelajaran peserta didik autis terputus, para guru juga belum menemukan solusi selain menyerahkan pada orang tua wali untuk menangani permasalahan pembelajaran anak autis dan mereka mengontrolnya dari jauh. Mata pelajaran yang sulit untuk diterapkan pada anak autis saat tengah pemberlakuan PJJ adalah materi operasi hitung. Materi operasi hitung merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi anak autis apabila diajarkan secara *online* atau jarak jauh. Selain karena materinya yang sangat sulit untuk dipahami bagi anak autis, pengoperasian atau cara penggunaan *zoom meeting* dan *google meet* juga tidak dipahami oleh mereka. Anak autis dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya materi operasi hitung diperlukan adanya pelayanan khusus sesuai dengan kondisi anak autis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran anak autis di rumah. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat besar karena, melalui media siswa autis dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keadaan emosi dan perilaku siswa autis yang terkadang tidak stabil menjadi problem saat belajar dari rumah. Sehingga kondisi tersebut memerlukan pelayanan khusus bagi siswa autis dalam hal ini pendampingan orang tua sebagai guru pengganti agar proses belajar mengajar siswa autis selama pembelajaran jarak jauh berjalan dengan baik. Subarto (2020) menegaskan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam membangun regulasi diri anak dan penguatan selama pembelajaran di rumah. Asumsi tersebut diperkuat pula oleh Isworo (2020) bahwa pembelajaran pada ABK sudah tentu memiliki banyak tantangan, terlebih jika dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan PJJ di masa pandemi covid-19 ini. Guru harus dapat menciptakan PJJ yang bermakna bagi ABK dan orangtua perlu memiliki kesiapan dan keterampilan dasar dalam menangani pembelajaran bagi anaknya.

Menciptakan metode pendampingan yang menyenangkan dengan melibatkan peran orang tua sebagai guru pendamping sangat mempengaruhi hasil belajar siswa autisme di masa pandemi. Asumsi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Wardani (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 pembelajaran ABK dilaksanakan secara daring. Hal itu memerlukan pendampingan dari orang tua dan

pelaksanaannya masih ditemukan kendala terkait keadaan emosi anak dan kompetensi kemampuan orang tua dalam pengasuhan anak. Berdasarkan hal tersebut guru dan orang tua harus terus kooperatif dan aktif mengikuti pelatihan, webinar dan lokakarya yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih lanjut hasil penelitian Supryadi, (2021) menunjukkan bahwa penerapan PJJ menimbulkan berbagai kendala salah satunya adalah jaringan serta pemahaman orang tua dan ABK yang masih belum maksimal terhadap teknologi, apalagi kedua hal tersebut merupakan bagian terpenting untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran ABK selama pandemi. Kemudian penggunaan media pembelajaran yang sama di seluruh mata pelajaran mengakibatkan ABK merasa bosan yang pada akhirnya malas untuk belajar.

Menurut Jaatshiah (2021) menunjukkan hasil bahwa Pembelajaran jarak jauh bagi siswa hambatan intelektual dalam hal ini peserta didik Sekolah Luar Biasa (SLB) tentunya menjadi hambatan bagi siswa yang mengalami hambatan intelektual yaitu mereka sangat memerlukan pendampingan khusus dari rumah selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peran orang tua pun sangat dibutuhkan dalam proses PJJ. Hal itu dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilakukan selama PJJ cukup efektif, siswa dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru kelas dengan peran Guru Pendamping Khusus (GPK) sebagai pengantar komunikasi serta dampingan orang tua masing-masing siswa di rumah. Sehingga penyampaian pada seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar selama PJJ terlaksana dengan baik.

Melihat permasalahan yang dihadapi SLBN 1 Makassar khususnya siswa autisme dalam belajar materi operasi hitung serta untuk tetap meningkatkan kemampuan menghitung siswa autisme di tengah pandemi covid-19, maka peneliti melakukan penelitian yaitu merancang sebuah solusi berupa media pembelajaran yang berfungsi untuk mengembalikan keefektifan proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus autisme di tengah pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Media yang akan diterapkan adalah domino karakter, media ini sangat cocok untuk mempermudah siswa autisme melakukan proses pembelajaran jarak jauh dengan melibatkan peran orang tua sebagai guru pendamping. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa autisme pada materi operasi hitung dengan teknik *shadow teacher* menggunakan media pembelajaran domino karakter.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran (Arikunto, 2017). Sedangkan model penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2017). Lokasi dalam penelitian ini adalah SLB Negeri 1 Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis secara kualitatif yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dan analisis secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil belajar, aktivitas siswa dan pendampingan guru dan siswa pada pembelajaran operasi hitung dengan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi, skor rata-rata, persentase, standar minimum dan standar maksimum yang akan dicapai setiap siklus.

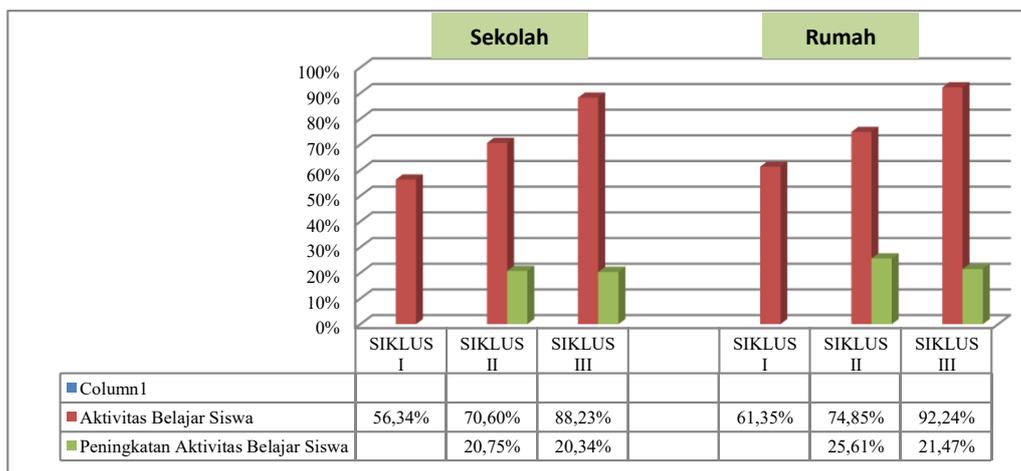
Skor hasil belajar dikategorikan dengan menggunakan skala lima dan mengacu pada teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh pendidikan nasional (Kusmiati, 2007:27). Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar operasi hitung dari setiap siklusnya. Penelitian dianggap berhasil bila 80% siswa sampai skor minimum yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran peserta didik autisme merupakan tantangan yang cukup membutuhkan keahlian dan kemampuan yang memadai bagi tenaga pendidik pendamping sekolah luar biasa. Hal itu didasari pada interpretasi kemampuan siswa yang sangat berbeda dengan siswa di sekolah umum. Dalam proses pembelajaran siswa autisme, sangat dibutuhkan keahlian dan kreativitas untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik siswa autisme untuk bisa fokus terhadap pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan karakter siswa autisme yang lambat dalam menyerap materi pembelajaran pembelajaran, salah satu metode baru yang dapat menjadi solusi untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa autisme di dalam kelas yakni media pembelajaran berupa domino karakter yang terintegrasi dengan media pembelajaran interaktif (multimedia).

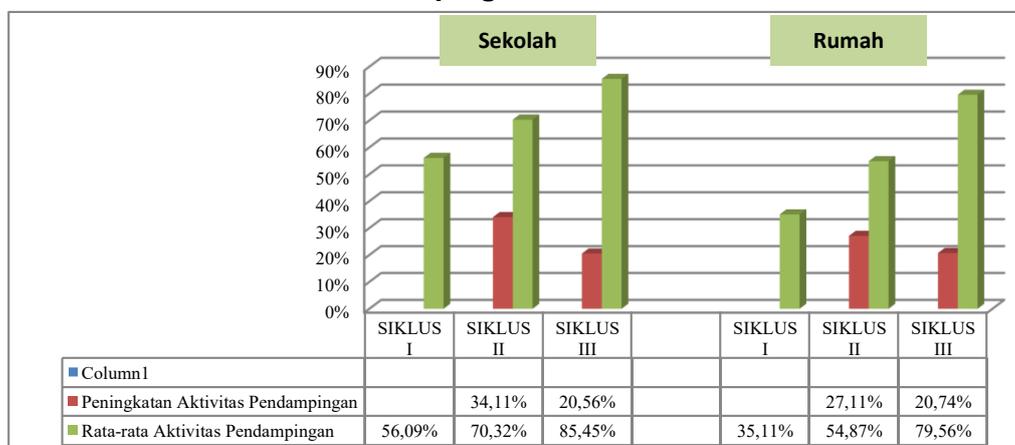
Sebelum diimplementasikan di lokasi penelitian, media pembelajaran domino karakter terlebih dahulu melewati tahap validasi ahli materi dan media, hal itu dilakukan agar solusi yang ditawarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa autisme. Sehingga pada saat pelaksanaan tindakan, materi yang disampaikan dalam bentuk media domino karakter dapat menarik perhatian siswa autisme. Adapun hasil penelitian yang telah didapatkan dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siswa Autis



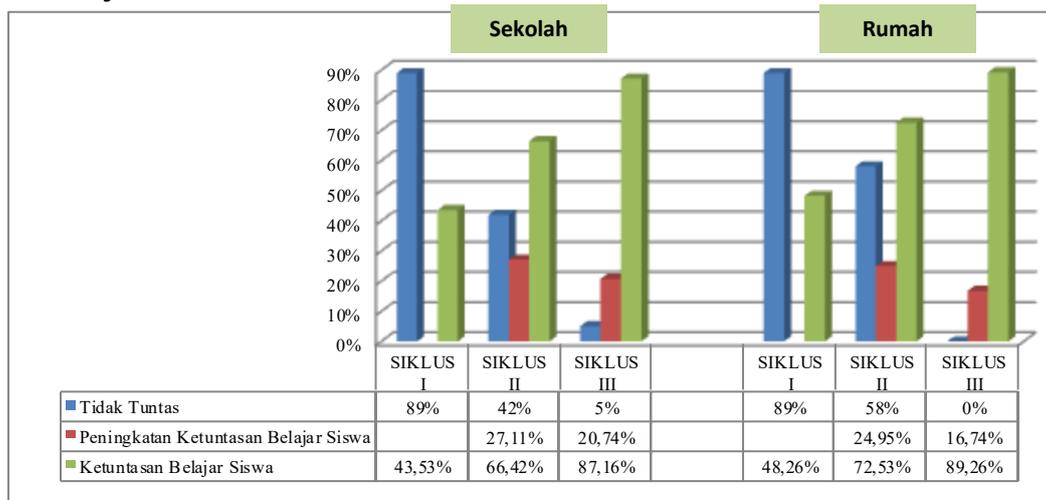
Gambar 1. Grafik Aktivitas Siswa Per-Siklus

Hasil Observasi Aktivitas Pendampingan Siswa Autis



Gambar 2. Grafik Aktivitas Pendampingan Siswa Per-Siklus

Hasil Belajar Siswa Autis



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif, pada dasarnya penerapan domino karakter mampu memberikan perubahan kepada siswa autis. Hal itu dapat dilihat dari hasil siklus I diperoleh bahwa siswa autis lebih termotivasi karena siswa autis memandang pembelajaran yang dilakukan termasuk hal baru, meski siswa autis kurang memperlihatkan sikap adaptifnya terhadap peneliti. Namun pada siklus I ini memiliki orientasi agar siswa mengenali model yang diterapkan, sedangkan orang tua dan guru dapat mengenali karakter siswa autis.

Motivasi belajar siswa autis mengalami peningkatan karena diadakan refleksi pada siklus I untuk memperbaiki kegiatan yang dianggap penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa autis pada siklus selanjutnya. Ketercapaian harapan tersebut dapat meningkat karena model pembelajarannya berupa media permainan domino karakter dan audio visual berupa video yang isinya tentang lagu anak-anak yang dapat diikuti oleh siswa autis selama proses belajar.

Data kualitatif diperoleh dari hasil aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa autis selama proses belajar mengajar. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa autis terjadi pada saat melakukan tebak gambar pada video animasi yang terintegrasi dengan kartu domino karakter. Kemudian siswa mencocokkan gambar dari kartu domino karakter dengan gambar yang terdapat pada media pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya sikap lain yang ditunjukkan oleh siswa autis adalah sikap berpikir dan berimajinasi untuk menyelesaikan soal operasi hitung yang terdapat dalam media domino karakter.

Media pembelajaran yang diterapkan telah melewati tahap validasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa autis. Begitu juga dengan video animasi serta kartu domino karakter yang diintegrasikan bersama media pembelajaran yang diterapkan. Dari hasil validasi tersebut, *output* yang diharapkan adalah ketertarikan siswa autis untuk menggunakan media yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Hampir keseluruhan gambar yang diterapkan dalam media sangat disukai oleh siswa autis, sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian. Dari hasil penerapan tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi Peningkatan sikap interaksi, sosial, motorik dan perilaku terhadap siswa autis.

Data kuantitatif diperoleh dari analisis hasil belajar siswa autis dan pendampingan yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas pendampingan. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa Autis dalam Kegiatan Pembelajaran

Bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa autis dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru dan orang tua melakukan aktivitas pendampingan menggunakan media domino karakter. Pada saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, siswa autis masih dalam tahap adaptasi terhadap peneliti. Hal itu karena karakter siswa autis yang sulit untuk berbaur dan berinteraksi dengan orang lain. Sehingga pada pelaksanaan tindakan satu peneliti menganggap bahwa siswa autis baru mengenali model belajar yang diterapkan.

Selanjutnya pada siklus II dan III, terjadi peningkatan aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Hal itu dapat pada aktivitas siswa yang mengikuti alur permainan yang diterapkan melalui media pembelajaran domino karakter. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa yang menyukai video animasi yang digunakan sebagai integrasi media domino karakter. Pada pelaksanaan tindakan II dan III siswa sudah menunjukkan sikap berpikir dan berimajinasi untuk menebak gambar pada video dan kartu domino karakter setelah itu siswa memecahkan soal operasi hitung pada media yang diterapkan.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas siswa didapatkan bahwa pada siklus I persentasenya hingga 56,34%. Pada siklus II aktivitas siswa mencapai persentase 70,60%. Pada siklus III persentase aktivitas siswa pada siklus III ini mencapai 88,23% dan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,75% dari siklus I. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,34% dari siklus II.

Sedangkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas siswa di rumah dapat dilihat pada diagram di bawah ini, persentase pada siklus I mencapai 61,35%. Pada siklus II persentase aktivitas siswa mencapai 74,85%. Pada siklus III persentase aktivitas siswa pada siklus III ini mencapai 92,24% dan berada pada katagori sangat baik. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,61% dari siklus I. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 21,47% dari siklus II untuk aktivitas belajar siswa.

b. Aktivitas Pendampingan Orang Tua dan Guru terhadap Siswa Autis

Berdasarkan hasil skor pada lembar observasi aktivitas guru, pada siklus I persentase aktivitas guru mencapai 56,09% dan pada siklus II terjadi peningkatan sehingga menjadi 70,32% kemudian pada siklus III semakin meningkat dengan persentase mencapai 85,45% dan berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan sebesar 34,11% dari siklus I. Sedangkan aktivitas mengajar guru pada siklus III terjadi peningkatan hingga 20,56% dari siklus II.

Sedangkan skor pada lembar observasi aktivitas orang tua dapat dilihat pada diagram, pada siklus I persentase aktivitas pendampingan orang tua mencapai 35,11% dan pada siklus II meningkat menjadi 54,87% kemudian pada siklus III semakin meningkat dengan persentase mencapai 79,56% dan berada pada kategori baik. Pada siklus II aktivitas pendampingan orang tua mengalami peningkatan sebesar 38,60% dari siklus I. Sedangkan pendampingan orang tua pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 20,54% dari siklus II.

c. Hasil Belajar Siswa Autis

Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dan teknik pendampingan orang tua dan guru dari setiap siklusnya juga memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, dari yang sebelumnya hasil belajar siswa autis pada materi operasi hitung berada pada persentase yang sangat rendah yakni 23.19%. setelah diterapkan media pembelajaran domino karakter yang terintegrasi dengan

SHes: Conference Series 5 (2) (2022) 172– 181

multimedia interaktif berupa video yang isinya tentang lagu anak-anak. Dari dua keunggulan media yang diterapkan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa autisme, sehingga aktivitas belajar dari setiap siklus berjalan dengan baik. Dapat dilihat bahwa siswa autisme tertarik dengan gambar berkarakter pada media yang kami terapkan, apalagi pada saat siswa autisme berhasil mendapatkan *reward* setelah berhasil memecahkan soal operasi hitung pada media pembelajaran domino karakter.

Hasil belajar siswa di sekolah diperoleh persentase pada siklus I yaitu 43,5% dengan peserta didik yang tidak tuntas 2 dari 19 siswa. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 66,42% dengan 8 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,11% dan belum juga mencapai hasil yang diharapkan. Namun hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 87,16%. Dengan peningkatan yang diperoleh sebesar 20,74%. Pada siklus III terdapat 1 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Tindakan ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Sedangkan hasil belajar siswa di rumah diperoleh persentase siklus I yaitu 48,26% dengan peserta didik yang tidak tuntas 2 dari 19 siswa. Persentase pada siklus I masih belum mencapai intervensi tindakan yang diharapkan. Pada siklus II persentase belajar peserta didik yaitu 72,53% dengan 8 dari 19 siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,95% dan belum juga mencapai hasil yang diharapkan. Namun, setelah dilakukan banyak perbaikan pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus III mencapai 89,26%. Dengan peningkatan yang diperoleh sebesar 16,74%. Pada siklus III semua siswa tuntas. Tindakan ini menunjukkan bahwa intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

Ketuntasan belajar siswa autisme kelas IV sekolah dasar SLB Negeri 1 Makassar di rumah dan di sekolah pada siklus I terdapat 2 orang dari 19 siswa, termasuk pada kategori belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 11 orang dan termasuk pada kategori baik. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa dan di rumah sebanyak 19 siswa, termasuk pada kategori sangat baik. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pendampingan siswa autisme dalam hal ini orang tua sebagai guru dari rumah sangat diperlukan, apalagi dengan kondisi pandemi covid-19 yang saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah.

Selama berlangsungnya Pandemi Covid-19 dari Maret 2020, terjadi kendala pada pembelajaran untuk ABK seperti yang telah dijelaskan di latar belakang. Berdasarkan hasil penelitian Supriyadi dan Wilianto (2021) dijelaskan bahwa kendala terbesar yang dialami guru saat PJJ untuk ABK yaitu penerapan pembelajaran yang tidak efektif dan jaringan internet, seharusnya ada kurikulum, materi, dan media pembelajaran khusus ABK saat PJJ. Kemudian diperlukan adanya kolaborasi orang tua dan guru saat PJJ. Peran orang tua sangat penting dalam pendampingan belajar ABK ketika pembelajaran langsung ataupun jarak jauh. Hal tersebut dikarenakan ada hubungan kedekatan dari orang tua dan ABK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sani (2020) dihasilkan bahwa kompetensi, kemampuan dan manajemen yang dilakukan orang tua dapat menjadi penentu keberhasilan PJJ bagi ABK. Maka dari itu peran orang tua tidak boleh terlepas saat PJJ. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran Domino karakter yang kemudian dilakukan pendampingan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga menghasilkan data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media pembelajaran dan teknik belajar *Shadow teacher*. Kemudian orang tua turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar pada ada siswa autisme.

Pembelajaran atau transfer ilmu untuk anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan tersendiri yaitu orang tua sebagai orang terdekat untuk ABK harus menjadi motivator dan selalu memberikan dorongan untuk terus belajar. Sesuai dengan penelitian Mayyustita dan Anin (2020), yaitu semakin tinggi peran orang tua dalam bidang akademis maka akan berpengaruh positif pada kompetensi dan motivasi anak. Orang tua yang terlibat didorong juga oleh beberapa faktor yaitu rasa ingin terlibat dalam pendidikan anak dan rasa ingin melihat anaknya berhasil. Orang tua yang telah berperan dan mendampingi anaknya terus-menerus maka akan anaknya lebih memiliki pengetahuan dan memahami apa yang diajarkan oleh orang tua ataupun gurunya. Hal tersebut diperkuat oleh Penelitian yang dilakukan oleh Jaatshiah (2020) dengan hasil penelitian bahwa orang tua ABK yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran membuat anaknya akan memahami materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat menjadi penguat untuk penelitian ini dikarenakan penelitian ini menerapkan media pembelajaran Domino Karakter. Hasilnya yaitu terjadi peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang didampingi oleh orang tua di rumah lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dari pendampingan guru di sekolah. Sehingga keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan ketika pembelajaran dari rumah khususnya pada saat pandemi seperti saat ini. Dihasilkan juga peningkatan aktivitas pendampingan guru saat di sekolah dan pendampingan orang tua saat di rumah serta hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan media pembelajaran domino karakter, terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran operasi hitung ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa autis kelas IV sekolah dasar SLB Negeri 1 Makassar selama proses pembelajaran berjalan. Dari data yang diperoleh, perbandingan antara pendampingan belajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dan orang tua terhadap siswa autis memiliki perbedaan, hal itu dapat dilihat pada hasil analisis siklus III bahwa persentase hasil belajar siswa dari rumah dengan keterlibatan orang tua sebesar 89,26%, sedangkan hasil aktivitas siswa di sekolah diperoleh persentase sebesar 87,16%. Hasil tersebut tidak beda jauh juga dengan ketuntasan belajar siswa diperoleh bahwa semua siswa berjumlah 19 orang termasuk dalam kategori tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan atau peran orang tua sebagai guru pendamping siswa autis dari rumah sangat diperlukan, apalagi dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah.

Telah terbukti bahwa penerapan media pembelajaran domino karakter dapat meningkatkan aktivitas pendampingan guru di sekolah, pendampingan orang tua di rumah dan hasil belajar siswa autis pada mata pelajaran operasi hitung. Adapun rekomendasi peneliti yaitu guru dan orang tua harus lebih kreatif lagi dalam menghasilkan alat peraga untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2017. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayani, D. et al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirasi Indonesia*.4(2): 119-129.
<https://jurnlrespirologi.org./index.php/jri/article/view/101/110>.
- Kusmiyati, S. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Melalui Metode Ta'birussurah Pada Siswa Kelas Iv Mi Darul Ulum Sugihan Kec. Tenganan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA.
- Mayyustita, E. N., & Ainin, I. K. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16(2)

- Risalah, A., dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring bagi Guru dan Siswa). 1(1):10-16.
- Jaatshiah, A. T. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Hambatan Intelektual pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL ORTOPELAGOGIA*:. 7(1):29-33.
- Subarto. 2020. Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*. 4(1):13-18.
- Supryadi, dkk. 2021. Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL BASICEDU*. 5(3):1667-1672.
- Syarifudin, M. T., & Lestari, P. 2021. Penerapan Model Tournament Teams Strategy (TTSt): Alternatif Inovasi Pembelajaran Secara Online. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 6(1), 1-14.
- Tanduklangi, A & Amri, C. 2019. Manajemen Sumber Daya Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer: Computer Assisted Language Learning. DeePublish: Yogyakarta.
- Wardany, O. F & Sani, Y. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*. 16(2):48-64..